

## **PERAN IKLIM KOMUNIKASI TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

---

**Arief Ajie Pamungkas Emnoor**  
UIN Walisongo Semarang  
Jl. Walisongo Ngaliyan Semarang  
ariefadji34@gmail.com

### **Abstract**

*The role of the communication climate needs to occur in the campus environment and the teaching and learning process with students. Communication that is not well established between lecturers and students can also cause students to feel awkward towards lecturers. This causes when students have difficulty understanding the lecture material they will be embarrassed or even afraid to ask the lecturer. The success of students in learning cannot be separated from the climate of communication with the lecturers themselves. A well-established communication climate provides motivation to learn with high enthusiasm for students and can create a harmonious, conducive learning atmosphere and has feedback in it. Besides that, the success of students in learning is very much determined by how much learning goals can be achieved. The formulation of the problems in this study are 1. How is the communication climate between students and lecturers of the KPI department? 2. How is the student's learning motivation in the communication process in the KPI class? The object of research is the Climate Communication can increase learning motivation for Islamic Communication and Broadcasting Students. This research uses a descriptive approach. In this study, the population was students of the KPI IAIN Syekh Nurjati class 2017. The data collection techniques used were questionnaires and observation. The results explained that based on the Normality Test table on communication climate data and learning motivation with a confidence level of  $\alpha = 0.05$ , the significance value (Sig.) Of the Kolmogorov Smirnov test was  $0.076 > 0.05$ , so it can be concluded that the residual value is normally distributed. Meanwhile, based on the simple regression test, the constant value of regression coefficients is obtained at 26.823, this indicates that if there is no increase in the value or score of the communication climate variable, then the student learning motivation variable is 0.203. Coefficient regression of the communication climate variable of 0.203 states that every additional score of the communication climate variable will be able to increase the increase in the student learning motivation variable.*

*Keywords : lecturers, communication climate, motivation, students.*

## Abstrak

Peran iklim komunikasi perlu terjadi dilingkungan kampus dan proses belajar mengajar bersama mahasiswa. Komunikasi yang kurang terjalin dengan baik antara dosen dan mahasiswa juga dapat menimbulkan rasa canggung pada diri mahasiswa terhadap dosen. Hal ini menyebabkan apabila mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan akan malu atau bahkan takut untuk bertanya kepada dosen. Keberhasilan mahasiswa dalam belajar tidak terlepas dari iklim komunikasi terhadap dosen itu sendiri. Iklim komunikasi yang terjalin dengan baik maka memberikan motivasi belajar dengan semangat yang tinggi kepada mahasiswa serta dapat menciptakan suasana belajar yang harmonis, kondusif dan terdapat feedback didalamnya. Disamping itu pula keberhasilan mahasiswa dalam belajar sangat ditentukan oleh seberapa besar tujuan belajar dapat dicapai. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana iklim komunikasi antara mahasiswa dan dosen jurusan KPI? 2. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa dalam proses komunikasi di kelas KPI? Objek penelitiannya adalah Iklim Komunikasi dapat meningkatkan motivasi belajar bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa Jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati angkatan 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuesioner dan observasi. Hasil penelitian menjelaskan berdasarkan tabel Uji Normalitas pada data iklim komunikasi dan motivasi belajar dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai signifikansi (Sig.) uji kolmogorov smirnov adalah  $0,076 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan uji regresi sederhana regresi sederhana, diperoleh nilai konstanta dari koefisien regresi sebesar 26,823, hal ini menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai atau skor dari variabel Iklim komunikasi, maka variabel motivasi belajar siswa adalah 0,203. Koefisien regresi variabel Iklim komunikasi sebesar 0,203 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan skor variabel Iklim komunikasi akan dapat menambah kenaikan variabel motivasi belajar mahasiswa.

Keyword: *dosen, iklim komunikasi, motivasi, mahasiswa*

## A. PENDAHULUAN

Melihat fenomena yang terjadi pada saat ini, sangat tidak mungkin jika seseorang tidak melakukan komunikasi dengan sesama. Bahkan saling komunikasi bisa di sebut sebagai kebutuhan pokok dalam kehidupan. Sebagai makhluk sosial, manusia butuh dan perlu belajar dengan orang lain. Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi antara dosen dengan mahasiswanya. Pembelajaran tersebut akan terlaksana dengan baik apabila disampaikan dengan komunikasi yang baik dan efektif, sehingga suasana komunikasi menyenangkan dan tidak menegangkan.

Melalui proses belajar-mengajar di perguruan tinggi terjadilah interaksi sosial antara dosen dengan mahasiswanya. Interaksi ini dapat diwujudkan melalui proses komunikasi. Dosen (*komunikator*) telah menyampaikan pesan-pesan kepada mahasiswa (*komunikan*). Dalam proses komunikasi terlibat lima unsur penting yang saling mempengaruhi yaitu: sumber informasi, pesan, penerima informasi, saluran atau media dan pengaruh.

Proses tersebut banyak hal yang terjadi, banyak pesan-pesan yang diterima oleh mahasiswa berkisar materi kuliah yang sedang diikutinya, dimana akhir dari

proses kegiatan komunikasi yang terjadi tersebut efeknya sangat menentukan. Efek yang terjadi seperti halnya mahasiswa fokus mendengarkan materi dosen dengan baik dan juga ada beberapa yang tidak fokus akan materi yang disampaikan oleh dosen. Hal tersebut pernah peneliti alami dalam menjalani perkuliahan, salah satu penyebabnya adalah adanya kurangnya semangat dalam mengikuti perkuliahan.

Komunikasi yang baik dapat diwujudkan melalui proses komunikasi dan kesadaran akan apa yang kita dan orang lain lakukan ketika sedang berkomunikasi. Ini merupakan komunikasi yang efektif, menjadikan hubungan yang harmonis antara dosen dan mahasiswa. Tidak hanya di dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga dilakukan di luar jam belajar seperti pertemuan yang bersifat komunikasi dua arah dapat menyebabkan hubungan timbal balik, seperti dosen menanyakan keadaan mahasiswa dan mahasiswa menanyakan hambatan yang dihadapinya. (Deddy Mulyana,2001:vii)

Manusia memiliki rasa ingin berkomunikasi karena melalui komunikasi manusia dapat mengembangkan pengetahuannya yakni belajar dari pengalamannya, pengalaman atau kebiasaan komunikasi adalah pengaruh besar yang tidak diragukan lagi pengaruhnya terhadap seseorang dalam memilih, menafsirkan atau mempertahankan pesan kapan saja. (Ruben dan Stewart,2006:119) dengan pengalaman yang dialami oleh seseorang merubah pola komunikasi terkembangkan oleh kebiasaan dan memiliki pengaruh terhadap penerimaan pesan – pesan. Yang kemudian seseorang menyaring informasi

yang ada terlebih dahulu, mengembangkan pengetahuan juga dapat dikembangkan melalui informasi yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal seperti perguruan tinggi. Melalui proses belajar-mengajar di perguruan tinggi inilah terjadi interaksi sosial antara komunikator (dosen) dengan komunikan (mahasiswa).

Setelah proses interaksi saling tukar menukar informasi atau pesan secara timbal balik dan saling memahami makna dari informasi itu maka terbentuknya hubungan. Hubungan terhadap dosen bagi mahasiswa itu penting untuk orientasi mereka menjalani kehidupan didalam dunia pendidikan. Adanya orientasi mahasiswa dalam hubungan dan pola komunikasi dengan dosen akan menciptakan iklim komunikasi. Seperti dikatakan Ruben dan Stewart dalam bukunya, orientasi individu dalam hubungan dan pola mereka berkomunikasi satu sama lainnya menciptakan iklim komunikasi. (Ruben dan Stewart,2006:286)

Apabila mahasiswa mampu menjalin interaksi komunikasi dengan baik dan kemudian menjadi hubungan yang harmonis maka orientasi mahasiswa dalam menjalani pendidikan akan baik. dosen yang menyampaikan materi di dalam perkuliahan akan di dengar dengan seksama. Seperti apapun karakter dosen dalam menerangkan akan dicermati dengan baik dan mahasiswa akan mempunyai motivasi untuk mengikuti materi kuliah dengan baik dan dapat menerima materi perkuliahan dengan baik pula.

Sebaliknya apabila iklim komunikasi yang dibangun oleh mahasiswa dengan

dosen kurang baik maka ketika dosen menyampaikan materi kuliahnya, dengan sendirinya mahasiswa kurang termotivasi untuk mengikuti materi kuliah tersebut, dengan demikian hasil belajar yang didapatkan oleh mahasiswa pun kurang baik atau menurun. Sementara yang menjadi harapan dari hasil akhir pembelajaran adalah adanya umpan balik interaktif antara dosen dan mahasiswanya, sehingga mahasiswa dapat memberikan respon balik terhadap materi kuliah yang disampaikan oleh dosennya, bersemangat dan berminat untuk mengikuti serta berkenan menanti materi kuliah berikutnya.

Dan ini merupakan fenomena yang terjadi dalam perkuliahan yang ada saat ini, di mana banyak mahasiswa yang tidak dapat menerima informasi dari dosen dengan baik. Dikarenakan iklim komunikasi yang terjadi kurang harmonis pada saat kegiatan belajar mengajar ataupun diluar jam perkuliahan.

Mahasiswa yang memperoleh nilai yang baik, tentu mereka yang mampu menguasai materi kuliah yang diberikan oleh dosennya, sementara sebaliknya mahasiswa yang memiliki nilai kurang baik tentu mereka kurang menguasai materi yang diberikan oleh dosennya selama perkuliahan.

Komunikasi yang kurang hangat atau kurang terjalin dengan baik antara dosen dan mahasiswa juga dapat menimbulkan rasa segan atau canggung di hati mahasiswa terhadap dosen sehingga apabila mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan akan malu atau bahkan takut untuk bertanya pada dosen. Hal ini tentu berpengaruh terhadap nilai yang diperoleh mahasiswa dan kualitas yang

dimiliki mahasiswa setelah lulus kuliah. Komunikasi yang hangat dalam lingkungan perkuliahan menyebabkan semua pihak mampu berkomunikasi secara terbuka, rileks, dan ramah. Dan ini sangat diperlukan dalam lingkungan pembelajaran untuk mencapai sumber daya manusia yang baik, intelektual dan bertanggung jawab.

Peran komunikasi sangat penting untuk menunjang hal ini sesuai dengan tujuan komunikasi yang bersifat meningkatkan kualitas, keharmonisan, solutif dan informatif. Sebab tanpa komunikasi maka tidak ada proses interaksi saling tukar informasi maupun pemberian umpan balik yang sangat krusial dalam proses belajar mengajar (Redi Panuju, 2018:66).

Dengan demikian dapat dipahami keberhasilan mahasiswa dalam belajar tidak terlepas dari iklim komunikasi terhadap dosen itu sendiri, dengan adanya iklim komunikasi yang terjalin dengan baik maka memberikan motivasi belajar dengan semangat yang tinggi kepada mahasiswa serta dapat menciptakan suasana belajar yang harmonis, kondusif dan menggairahkan. Disamping itu pula keberhasilan mahasiswa dalam belajar sangat ditentukan oleh seberapa besar tujuan belajar dapat dicapai, yang diukur dari hasil belajar dan dinyatakan sebagai efektivitas belajar .

Apakah ada peran yang signifikan antara iklim komunikasi dan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa. Untuk itu perlu kiranya penulis meneliti lebih lanjut yang sekaligus menjadi judul penelitian skripsi penulis dalam penyelesaian pendidikan akhir pada

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu : “Peran Iklim Komunikasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam”.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa Jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati angkatan 2017. Adapun jumlah mahasiswa angkatan 2017 jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah sebanyak 80 orang mahasiswa/i. Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri atas mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon angkatan 2017 atau yang tengah duduk pada tingkat IV saat ini. Jumlah mahasiswa Jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon angkatan 2017 terdiri dari 80 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuesioner dan observasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini, penulis meneliti mengenai peranan iklim komunikasi dalam motivasi belajar mahasiswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebesar 80 responden. Berdasarkan uji normalitas yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa data variabel iklim komunikasi (X) dan motivasi belajar (Y) menunjukkan signifikan hal itu berdasarkan pada uji *Kolmogorov-Sminov* terlihat data nya yang menyebutkan data tersebut berdistribusi normal.

Sedangkan berdasarkan uji regresi sederhana regresi sederhana, diperoleh nilai konstanta dari koefisien regresi sebesar 26,823, hal ini menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai atau skor dari variabel Iklim komunikasi, maka variabel motivasi belajar siswa adalah 0,203. Koefisien regresi variabel Iklim komunikasi sebesar 0,203 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan skor variabel Iklim komunikasi akan dapat menambah kenaikan variabel motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji regresi di atas nilai signifikan sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 4,621. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (4,621) lebih besar dari t tabel (1.66462) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada pengaruh iklim komunikasi terhadap motivasi belajar.

Iklim komunikasi yang positif penuh dengan suasana human relations mendorong para mahasiswa dapat berkomunikasi secara terbuka, rileks, ramah tamah dengan pengajarnya. Sedangkan iklim yang negative menjadikan mahasiswa tidak berani berkomunikasi secara terbuka yang penuh dengan rasa persaudaraan. Oleh karena itu, untuk lancarnya kegiatan komunikasi diperlukan iklim komunikasi yang kondusif, mencakup kepuasan mahasiswa terhadap informasi yang tersedia.

Dalam penelitian ini, iklim komunikasi dimaksudkan adalah persepsi mahasiswa tentang dukungan dosen terhadap aktivitas belajar, bagaimana mahasiswa dapat berkomunikasi dengan baik yang menjadikan itu suatu hubungan yang dapat melancarkan orientasi mahasiswa yaitu prestasi belajar. prestasi tidak hanya

sebatas nilai semata tetapi seperti halnya kemampuan public speaker yang baik, kemampuan penyiar ataupun wawasan intelektual lainnya yang di dapatkan dari pengajar dalam hal ini dosen. Ini dapat terjadi apabila komunikasi mahasiswa berjalan dengan baik dan benar. Karena jikalau mahasiswa tidak berkomunikasi baik maka tidak tersampainya ilmu atau informasi dari dosen kepada mahasiswa. Kasus dilapangan yang ditemui oleh penulis adalah mahasiswa sering bosan terhadap penyampaian dosen dalam perkuliahan, bahkan mengeluh akan perkuliahan yang dianggapnya monoton. Itu semua terjadi karena mahasiswa lupa akan orientasi mereka dalam belajar di perkuliahan ini dan faktor yang penting adalah iklim komunikasi yang kurang kondusif terhadap dosen.

Tercapainya kualitas pembelajaran tidak terlepas dari iklim komunikasi yang kondusif dalam pembelajaran. Kondusivitas ini mulai dibangun dari menganggap pentingnya ilmu atau informasi yang disampaikan dosen dengan menyampingkan personalitas ataupun gaya mengajar dosen. Kemudian, Mahasiswa berusaha sekuat tenaga menumbuhkan motivasi yang besar untuk mencapai tujuan belajar. Dengan seperti itu mahasiswa akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa, bila memiliki motivasi belajar yang besar; dengan demikian diharapkan akan mencapai hasil belajar yang tinggi. Adanya motivasi belajar yang tinggi dalam diri mahasiswa merupakan syarat agar mahasiswa terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya, dan mahasiswa akan sanggup untuk belajar sendiri.

Pada akhirnya, mahasiswa tidak belajar dalam perkuliahan saja melainkan berdikusi diluar dengan orang lain atau membaca literatur sendiri demi terwujudnya prestasi. Selain itu iklim komunikasi pembelajaran dilaksanakan atas dasar strategi pembelajaran. Terkait dengan strategi banyak dikaitkan dengan istilah metode, teknik, dan taktik. Tetapi dengan keterbatasan waktu peneliti dan minimnya wawasan penulis maka penelitian ini dibatasi sampai sini. Untuk penelitian dapat dilanjutkan oleh peneliti yang lain yang akan membahas tentang peranan iklim komunikasi dalam motivasi belajar lebih sempurna. Dikarenakan penelitian ini belum sempurna secara keseluruhan.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembelajaran mengenai analisis peranan iklim komunikasi dalam motivasi belajar, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik bahwa iklim komunikasi berpengaruh terhadap motivasi belajar.
2. Hasil uji statistik diperoleh kesimpulan bahwa iklim komunikasi secara signifikan memberikan kontribusi secara besar terhadap motivasi belajar.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa iklim komunikasi memiliki peran signifikan terhadap peningkatan belajar mahasiswa. Artinya semakin baik komunikasi dosen dan mahasiswa semakin baik motivasi belajar mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.W.Widjaya. (2003). *Komunikasi; Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. cet. 2 Jakarta: Bumi Akasara.
- Budyatna, Muhammad. Ganiem, Mona Leila. (2011). *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Budyatna, Muhammad. Ganiem, Mona Leila. (2011). *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Budyatna, Muhammad. (2015). *Teori – Teori Komunikasi AntarPribadi*. Jakarta:Prenada Media.
- Burhan, Bungin. (2007). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hafied, Cangara. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, eds. Jakarta: RajaGrafindo.
- C.P, Chaplin. (1993). *Kamus Lengkap Psikologi*, terj Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Press.
- Harapan, Edi. Ahmad, Syarwani. (2014). *Komunikasi Antarpribadi*. Depok: Grahagrafindo
- Hadiyanto. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Onong, Uchjana Effendy. (2013). *Dinamika Komunikasi*, Cet.II. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadiyanto. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Rubent. D.Brent dan Stewart. P. Lea. (2013). *komunikasi dan perilaku manusia*, Jakarta:Rajawali pers.
- Morissan, (2002). *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Panuju, Redi. (2018). *Pengantar Studi Ilmu Komunika*. Jakarta:Prenada Group.
- Ruliana, Poppy. (2014). *Komunikasi Organisasi : Teori dan Studi Kasus*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran* . Jakarta : PT Prenada Media Group.
- Rahmat, Jalaluddin. (1993). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Jurnal :
- Sobry, Sutikno. *Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*. Diunduh dari [www.Depdiknas.go.id](http://www.Depdiknas.go.id). Diakses pada tanggal 11 Maret 2019.
- Hartati, Mutia. (2017). *Strategi Manajemen Redaksi Majalah Grazia Indonesia*. Diunduh dari <https://digilib.unila.ac.id>. Pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 15.40 WIB.